



GERAKAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN MENGGUNAKAN BUKU *LIFT THE FLAP* AYO CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA ANAK

Oleh

Siti Hani Istiqomah¹, Mohamad Mirza Fauzie²

^{1,2}Dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan Polkesyo

E-mail: ¹Sitihani.istiqomah@gmail.com

Article History:

Received: 01-02-2022

Revised: 13-02-2022

Accepted: 23-03-2022

Keywords:

Cuci Tangan, Lift The Flap,
Anak

Abstract: *Cuci tangan sering dianggap sebagai hal yang sepele di masyarakat, padahal cuci tangan bisa memberi kontribusi pada peningkatan status kesehatan masyarakat. Pentingnya cuci tangan yang baik dan benar serta masih rendahnya kesadaran masyarakat khususnya anak-anak akan cuci tangan yang baik dan benar menjadi alasan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah RW 20 Baciro Gondokusuman Yogyakarta. Berbagai cara telah banyak dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku berkaitan dengan edukasi cuci tangan antara lain penyuluhan cuci tangan, menggunakan leaflet maupun booklet. Pengabdian masyarakat ini menerapkan model buku "Lift the flap" Edukasi cuci tangan untuk bacaan anak sekolah dasar yang di desain menarik dan melatih motorik anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan melalui ceramah demonstrasi, pendampingan menggunakan bacaan buku Lift the Flap Ayo cuci tangan pakai sabun dan penilain praktik cuci tangan. Kegiatan ini berjalan lancar dan responden mengikuti kegiatan dengan antusias. Hasil kegiatan menggambarkan bahwa seluruh responden mampu mempraktikkan kembali cara melakukan cuci tangan yang baik dan benar. Kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.*

PENDAHULUAN

Cuci tangan sering dianggap sebagai hal yang sepele di masyarakat, padahal cuci tangan bisa memberi kontribusi pada peningkatan status kesehatan masyarakat. Berdasarkan kenyataan yang ada terlihat bahwa anak-anak usia sekolah mempunyai kebiasaan kurang memperhatikan perlunya cuci tangan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun ketika di lingkungan sekolah.

Menurut Kepmenkes RI No 852 tahun 2008, Sanitasi Total Berbasis Masyarakat atau yang lebih dikenal dengan istilah STBM merupakan pendekatan untuk merubah perilaku *higiene* dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan. Di antara



lima pilar yang ada di STBM, gerakan CTPS (cuci tangan pakai sabun) merupakan salah satu yang juga perlu diperhatikan dan dilakukan tindakan yang dapat dimulai melalui pendidikan tahap awal yaitu di sekolah dasar.¹⁾

Pengetahuan anak sekolah tentang mencuci tangan masih sangat sedikit (hanya 5%), diperlukan edukasi untuk anak-anak untuk mengerti dan memahami cara mencuci tangan yang baik dan benar, sehingga bisa mencegah risiko terjadinya penularan penyakit melalui tangan (Siswanto, 2009).²⁾ Persyaratan penyediaan tempat cuci tangan yang memenuhi syarat, tercantum dalam Kepmenkes RI No. 1429 tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah, yaitu minimal tersedia tempat cuci tangan dengan air bersih yang mengalir di depan ruang kelas, minimal satu tempat cuci tangan untuk dua kelas (Kementerian Kesehatan RI, 2006)³⁾

WHO menyatakan perilaku mencuci tangan dengan memakai sabun juga dapat menurunkan angka kejadian penyakit diare sebanyak 45 % (Kementerian Kesehatan RI, 2013)⁴⁾. Salah satu kelompok sasaran utama praktik CTPS adalah anak sekolah, karena anak sekolah termasuk kelompok sekunder yang tidak kalah pentingnya dalam keberhasilan penyampaian pesan CTPS (Kementerian Kesehatan RI, 2010).⁵⁾

Penyakit diare juga satu faktor penyebab terjadinya *stunting*. Penyakit infeksi yang disertai diare dan muntah dapat menyebabkan anak kehilangan cairan serta sejumlah zat gizi (Welasih dan Wirjatmadi, 2012)⁶⁾. Purwandari dkk, 2013 dalam penelitiannya menyatakan ada hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan insiden diare pada anak sekolah.⁷⁾ Mencuci tangan dengan menggunakan cuci tangan Portable Model A (tempat cuci tangan dengan petunjuk penggunaan lebih tinggi penurunan angka kuman dibandingkan dengan Model C (menggunakan kobokan) pada pedagang Kaki lima (Istiqomah dkk, 2016).⁸⁾ Berdasarkan Profil Dinkes Kota Yogyakarta tahun 2019, wilayah kerja Puskesmas GK I ditemukan 824 kasus diare.⁹⁾

Berdasarkan latar belakang di atas, pengusul pengabmas ingin menerapkan Model buku "*Lift the flap*" Edukasi cuci tangan ini merupakan bacaan anak usia sekolah dimulai dari TK B (yang sudah bisa baca), kelas I sd kelas IV, di Kampung Ramah anak wilayah RW 20. Pengabmas yang akan dilakukan menggunakan buku "*Lift the flap Ayo Cuci tanganmu pakai sabun*", dengan harapan dapat menambah pengetahuan anak usia sekolah sehingga dapat mencegah penyakit yang penularannya melalui tangan. Buku tersebut sudah mendapatkan hak cipta tahun 2020 dan merupakan hasil penelitian unggulan terapan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta tahun 2019. Pelaksanaan pengabmas di masa Pandemi, tidak dapat dilakukan di TPA masjid dikarenakan tidak ada kegiatan TPA. Kegiatan pengabdian masyarakat dialihkan di Balai RW 20 Baciro dan di Bantaran sungai Gajah Wong.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Metode dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara penyuluhan tentang kapan waktu cuci tangan dan cuci tangan yang baik dan benar. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Balai RW 20 dan anak-anak di Bantaran sungai Gajah Wong. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian masyarakat dengan mengaplikasikan penelitian tentang model buku berjendela yaitu buku *Lift the Flap* edukasi cuci tangan pakai sabun bagi anak usia sekolah. Melalui pengurus PKK RW, ditentukan responden untuk kegiatan ini, yaitu usia 6 sampai 10 tahun berjumlah 40 anak. Dilaksanakan menjadi 3 kloter selama 2 hari. Metode pengabdian masyarakat pada penelitian ini adalah



penyuluhan meliputi pemberian materi waktu kapan cuci tangan, demonstrasi cara cuci tangan dengan 7 langkah dan mereka diberi waktu membaca buku *Lift the Flap Ayo cuci tangan pakai sabun*. Sebelum dan sesudah intervensi responden mencuci tangan dan diberikan penilaian.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan melakukan sosialisasi terlebih dahulu yaitu pada pertemuan PKK RW 20 pada tanggal 16 bulan Maret 2020 pada saat itu sudah hiruk pikuk covid 19, sehingga di acara tersebut dilakukan dengan prokes ketat yaitu penggunaan masker, tidak perlu salaman, cipika cipiki, disediakan cuci tangan, hand sanitizer. Sosialisasi juga pada pertemuan kelompok dasawisma, tentang pendampingan cuci tangan yang baik dan benar bagi anak-anak. Pendampingan dilakukan bagi anak-anak RW 20 dan Anak-anak di Manunggal Karso Bantaran Sungai Gajah Wong. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pemberian materi dan praktik cuci tangan.

Langkah langkah cuci tangan yang baik dan benar menurut WHO, yaitu : (1) Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian,(2) jangan lupa jari-jari tangan, gosok sela-sela jari hingga bersih,(3) bersihkan ujung jari secara bergantian dengan mengatupkan,(4) gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian,(5) letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan,(6) bersihkan kedua pergelangan tangan secara bergantian dengan cara memutar,(7) diakhiri dengan membilas seluruh bagian tangan dengan air bersih yang mengalir lalu keringkan memakai handuk atau tisu.

Selanjutnya 7 waktu cuci tangan yaitu : (1) sebelum makan, (2) setelah bersin/batuk, (3) setelah buang air besar dan kecil, (4) setelah bermain, (5) setelah memegang benda-benda seperti uang, (6) setelah memegang hewan, (7) setelah memegang sampah. Selanjutnya baca buku *lift the Flap Ayo Cuci Tangan Pakai Sabun*, yang berisi materi tentang apa cuci tangan, kapan cuci tangan, bagaimana cuci tangan, mengapa cuci tangan yang dikemas dengan cerita yang menarik tentang anak yang sakit diare karena tidak cuci tangan dengan baik dan benar.

Sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan diawali dengan cuci tangan untuk melihat sejauh mana anak-anak cuci tangan selama ini, dan diberikan nilai. Setelah pemberian materi dan membaca buku Berjendela tentang cuci tangan juga dilakukan cuci tangan dan diberikan penilaian apakah ada peningkatan setelah membaca buku. Pendampingan cuci tangan bersama pengelola Kampung Ramah Anak (KRA) RW 20 Baciro dan pengelola Manunggal Karso Bantaran Sungai Gajah Wong.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan pengabmas pendampingan cuci tangan dan edukasi menggunakan buku *Lift the Flap* di Laksanakan di Balai RW dua kloter, dan satu kloter di Manunggal Karso Bantaran Sungai Gajah Wong.

Pelaksanaan kegiatan di Balai RW 20 Kloter I :

Hasil penilaian sebelum dan sesudah membaca buku sebagai berikut :

Tabel 1.

Cuci Tangan Anak Usia Sekolah Kloter 1 sebelum dan Sesudah Pemberian Materi Cuci tangan Menggunakan Buku *Lift the Flap Ayo Cuci Tangan Pakai Sabun* di RW 20 Baciro

No	Nama	7 Langkah Cuci Tangan dengan Benar
----	------	------------------------------------



		Sebelum	Sesudah	Selisih
1	zah	6	7	1
2	Put	4	7	3
3	Aur	2	7	5
4	Iqb	1	6	6
5	Gai	3	7	4
6	Ari	1	6	5
7	Bhi	6	7	1
8	Abi	2	7	5
9	Naz	3	7	4
10	Bag	3	7	4
11	Riz	2	7	5
12	Ay	4	7	3
13	Dar	2	7	5
14	Sdn	2	6	4
15	Rdt	3	7	4
16	Sfg	1	6	5
17	Tin	5	7	2
18	Jen	3	7	4
19	She	1	6	5

Pengabdian masyarakat pendampingan cuci tangan bagi anak-anak usia sekolah dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2020, terdiri dari anak-anak di wilayah RT 82, 83, 84 dan 85. Usia anak-anak yang berumur 6 - 9 tahun berjumlah 35 anak yang dapat hadir sebanyak 19 anak pada kloter 1. Kegiatan ini dilakukan di depan Balai RW, diharapkan dapat mematuhi protokol kesehatan. Selain luas, ada pohon ruang terbuka sehingga bisa duduk sesuai protokol kesehatan dengan berjarak. Anak-anak juga diwajibkan menggunakan masker.

Alur kegiatan pendampingan anak-anak terlebih dulu cuci tangan dengan dinilai sejauh mana anak-anak cuci tangan, yaitu jumlah langkah yang dilakukan dan juga sesuai urutan. Pada kegiatan ini Pengusul juga meminta bantuan guru-guru Paud dan ketua kelompok PKK untuk melakukan pendampingan bagi anak-anak.

Pendampingan diawali dan dibuka ketua PKK RW 20 dilanjutkan pemberian materi oleh pendamping dari RW 20 tentang pentingnya cuci tangan, kapan harus cuci tangan dan bagaimana cuci tangan yang baik. Dalam pemberian materi selain memberi contoh bagaimana cuci tangan anak-anak yang berani untuk mendemonstrasikan cara cuci tangan di depan teman-temannya.

Selanjutnya anak-anak diberikan waktu satu jam untuk membaca buku *Lift the Flap Ayo Cuci Tangan Pakai Sabun*. Anak-anak diberikan konsumsi, sebelum makan anak-anak mencuci tangan terlebih dahulu, sekaligus dilakukan penilaian cuci tangan setelah diberikan pengetahuan tentang bagaimana cuci tangan dengan baik dan benar, membaca buku berjendela kisah anak kembar yang rajin dan tidak rajin mencuci tangan menyebabkan sakit Diare. Cuci tangan dengan 7 langkah menggunakan sabun dan air yang mengalir. Dari hasil pengamatan seperti pada Tabel 1 menunjukkan bahwa anak-anak pada kloter pertama banyak perubahan dalam mencuci tangan, Hal ini selain pemberian materi, anak-anak menyukai cerita yang ada dalam buku berjendela tersebut. Pemberian materi tidak cukup



hanya dengan memberi penyuluhan saja namun dengan penyampaian menggunakan buku cerita (buku berjendela) seperti komik menambah anak-anak bersemangat untuk mempraktikkan apa yang ada dalam buku. Media pembelajaran mempunyai bentuk dasar informasi antara lain gambar, cetakan, dan gerakan (Indriana, 2011).¹⁰⁾

Pada penelitian ini peneliti menggunakan media buku yang bergambar tidak terlalu banyak tulisan, disesuaikan dengan anak berumur 6 - 8 tahun atau kelas 1-3 SD.



Gambar 3. Buku *Lift the Flap* Ayo Cuci Tanganmu dengan Sabun

Sebelum kegiatan berakhir anak-anak juga diberikan reward berupa tempat pensil. Selanjutnya pada bulan Desember 2020 dilakukan evaluasi baik pada kegiatan Kampung ramah anak dan kegiatan TPA di masjid Anwar Rasyid. Sebuah kegiatan berhasil atau tidaknya tergantung setelah tingkah laku akhir belajar tersebut dievaluasi (Rusman, 2011).¹¹⁾



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Cuci Tangan Kloter 1

Pelaksanaan kegiatan di Balai RW 20 Kloter 2 :

Hasil penilaian sebelum dan sesudah membaca buku dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2.**

Cuci Tangan Anak Usia Sekolah Kloter 2 sebelum dan Sesudah Pemberian Materi Cuci tangan dengan Buku Lift the Flap Ayo Cuci Tangan Pakai Sabun di RW 20 Baciro

NO	Nama	7 Langkah Cuci Tangan dengan Benar		
		Sebelum	Sesudah	Selisih
1	Eza	2	7	5
2	Raf	2	7	5
3	Rak	2	6	4
4	Noe	2	7	5
5	Wul	4	7	3
6	Haf	4	7	3
7	Rih	3	7	4
8	Sur	5	7	2
9	Eld	4	7	3
10	Ran	3	7	4
11	Dan	4	7	3

Kegiatan pendampingan pada kloter kedua agak tersendat, hal ini dilakukan pada siang hari. Dari 15 anak yang diundang, hadir 11 anak, sehingga pendamping PAUD berusaha untuk memberikan pendampingan pada sore hari. Anak-anak usia pada kloter 2 ini rata-rata kelas dua dan tiga, sehingga anak sudah lancar membaca.

**Gambar 4.** Kegiatan Pendampingan Cuci Tangan Kloter 2

Pelaksanaan Kegiatan di Bantaran sungai Gajah Wong Manunggal Karso Kloter 3 :

Hasil penilaian sebelum dan sesudah membaca buku dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 3.

Cuci Tangan Kloter 3 sebelum dan Sesudah Pemberian Materi Cuci tangan dengan Buku Lift the Flap Ayo Cuci Tangan Pakai Sabun di Manunggal Karso

NO	Nama	7 Langkah Cuci Tangan dengan Benar		
		Sebelum	Sesudah	Selisih
1	Kej	5	7	2



2	Ald	4	7	3
3	Vif	2	6	4
4	Ind	2	7	5
5	Cah	3	7	4
6	Mau	1	6	5
7	Zah	5	7	2
8	Tat	2	6	4
9	Ina	3	7	4
10	Ran	3	7	4
11	Ilh	2	6	4
12	Nda	3	7	4
13	Lus	2	7	5
14	Haf	2	6	4
15	Nis	3	7	4
16	Raf	1	6	5
17	Fel	5	7	2
18	Put	3	7	4
19	Yen	1	7	6
20	Far	5	7	2

Pendampingan anak-anak di Manunggal Karso dilakukan pada hari berikutnya, yaitu tanggal 21 Agustus 2020 jam 09.00 pagi. Lokasi di Ruang Terbuka Hijau Manunggal Karso, pinggir Sungai Gajah Wong. Responden 20 anak, cukup antusias meskipun beberapa masih TK kecil, sehingga perlu pendampingan orang tua di dalam membaca buku cerita. Seperti pada Kloter 1 dan 2 diberikan penyuluhan, demonstrasi cuci tangan membaca buku Lift the Flap Ayoo cuci tangan pakai sabun dan praktik cuci tangan. Hasil menunjukkan 70% sudah mencuci tangan dengan baik dan benar, 30% usia masih 5 tahun sehingga masih perlu pendampingan, namun sudah 6 langkah bisa melakukan dengan baik dan benar. Metode dengan ceramah ditambah pemberian buku berjendela Lift the Flap Ayo Cuci tangan Pakai Sabun dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik cuci tangan dengan benar. Pendidikan kesehatan metode ceramah dengan media booklet meningkatkan pengetahuan dan tindakan mencuci tangan pada anak prasekolah di TK Flamboyan Platuk Surabaya (Avisa dkk, 2017)

12)



Gambar 5. Kegiatan Pendampingan Cuci Tangan di Manunggal Karso Bantaran Sungai Gajah Wong

PENUTUP

1. Setelah dilakukan sosialisasi pendampingan cuci tangan dengan baik dan benar menggunakan buku *Lift the Flap Ayo Cuci tangan Pakai Sabun*, dilanjutkan pendampingan praktik cuci tangan responden warga RW 20 dengan 3 periode yaitu kloter pertama dan kedua di Balai RW 20, Kloter ketiga di Ruang Terbuka Hijau Manunggal Karso.
2. Pendampingan cuci tangan menggunakan buku *Lift the Flap* berhasil mengubah perilaku responden untuk mencuci tangan dengan 7 langkah dengan baik dan benar.
3. Buku *Lift the Flap* di sumbangkan di Taman Bacaan Masyarakat Ngudi Kawruh, agar sewaktu waktu anak bisa membacanya.
4. Perlu pendampingan dan komitmen masyarakat untuk membiasakan putra putrinya untuk hidup bersih dengan cuci tangan tujuh langkah dengan sabun dan air yang mengalir.
5. Perlu pendampingan secara terus menerus dari Pengurus PKK RW 20 khususnya PAUD, Kampung Ramah Lingkungan, dan TPA.



DAFTAR REFERENSI

- [1] Kementerian Kesehatan R. I., 2008, Kepmenkes RI Nomor 852/Menkes/ SK/IX/2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, Kemenkes R. I., Jakarta.
- [2] Siswanto. (2009). Pendidikan kesehatan anak usia dini. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- [3] Kementerian Kesehatan R. I., 2006. Kepmenkes RI Nomor 1429/Menkes /SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkung-an Sekolah, Kemenkes R. I., Jakarta.
- [4] Kementerian Kesehatan R. I., 2013. Kurikulum dan Modul Pelatihan ST-BM bagi Dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan di Indonesia, Direktorat Jenderal Pe-ngendalian Penyakit dan Penyeha-tan Lingkungan, Jakarta.
- [5] Kementerian Kesehatan R. I., 2010. Buku Panduan Hari Cuci Tangan Pa-kai Sabun Sedunia ke 3 Tahun 2010, Direktorat Penyehatan Lingkungan Subdit Penyehatan Air, Jakarta.
- [6] Welasih BD, Wirjatmadi B. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita Stunting. *the Indonesian Journal of Public Health* 2012;8(3):99-104.
- [7] Purwandari, R., Ardiana, A., Wantiyah, 2013. Hubungan antara Perilaku Mencuci tangan dengan Insiden Diare pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Jember, *Jurnal Keperawatan*, ISSN : 2086-3071.
- [8] Istiqomah, Siti Hani, 2016. Model Tempat Cuci Tangan Portable untuk menurunkan angka kuman tangan, Yogyakarta.
- [9] Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Yogyakarta. Profil Kesehatan Kota Yogyakarta 2013. Surabaya. 2015.
- [10] Indriana, Dina. 2011. Ragam Alat Bantu Media Pengajaran. Yogyakarta: DIVA Pres.
- [11] Kementerian Kesehatan R. I., 2008, Kepmenkes RI Nomor 852/Menkes/ SK/IX/2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, Kemenkes R. I., Jakarta.
- [12] Rusman. 2011. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [13] Avissa, F., Nursalam, dan Ulfiana Elida, 2017. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi dan Metode Ceramah dengan Media Booklet terhadap Perubahan Pengetahuan dan Tindakan Mencuci Tangan pada Anak Pra Sekolah, [https://e-journal.unair.ac.id > FMNJ > article >](https://e-journal.unair.ac.id/FMNJ/article) diunduh tanggal 6 Nopember 2019.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN